

BAB 3

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi aktivitas promosi memberi tahu, membujuk, mengingatkan pada Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melalui layanan *field trip* dalam mengenalkan perpustakaan kepada siswa sekolah dasar. Pada bab 3 ini, akan dijelaskan metode penelitian yang akan digunakan. Peneliti akan memulai penjelasan dari paradigma penelitian, metode penelitian yang akan dipilih, teknik pengumpulan data, pemilihan informan penelitian, serta metode analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan serangkaian ilmiah dalam membuat persepsi untuk memecahkan masalah penelitian sedangkan kesimpulan berupa kebenaran ilmiah (Sahir, 2021). Ada beberapa paradigma yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu, positivist, post-positivist, konstruktivis, dan kritis. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis membahas proses interaksi antar individu, dimana peneliti menempatkan diri dalam penelitian untuk mengakui bagaimana interpretasi mereka berasal dari pengalaman pribadi, budaya, dan sejarah mereka (Creswell & Creswell, 2023).

Pemilihan paradigma konstruktif didasarkan pada tujuan penelitian ini, dimana ialah untuk menganalisis dan mengidentifikasi aktivitas promosi memberi tahu, membujuk, mengingatkan pada Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melalui

layanan *field trip* dalam mengenalkan perpustakaan kepada siswa sekolah dasar.. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran efektivitas promosi melainkan berfokus dalam memahami makna promosi perpustakaan melalui layanan *field trip* berdasarkan perspektif pustakawan, guru pendamping, dan siswa sekolah dasar. Melalui paradigma konstruktivis, peneliti berupaya menggali pengalaman, pandangan, serta interpretasi pustakawan, guru pendamping, dan siswa sekolah dasar terhadap aktivitas promosi yang dilakukan melalui layanan *field trip*.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2024), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis dan mengidentifikasi aktivitas promosi memberi tahu, membujuk, mengingatkan pada Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melalui layanan *field trip* dalam mengenalkan perpustakaan kepada siswa sekolah dasar.

Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan mengukur efektivitas promosi, melainkan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, serta interpretasi informan terhadap aktivitas promosi yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian

kualitatif karena metode tersebut yang paling tepat untuk memperoleh data secara mendalam tentang upaya promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melalui layanan *field trip* dalam mengenalkan perpustakaan kepada siswa sekolah dasar.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut J. Abdussamad et al. (2024), pendekatan deskriptif sering digunakan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu masalah atau fenomena tertentu. Sejalan dengan itu, menurut Wekke (2019), ciri utama penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.

Pendekatan penelitian deskriptif digunakan karena peneliti ingin menganalisis dan mengidentifikasi aktivitas promosi memberi tahu, membujuk, mengingatkan pada layanan *field trip* di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif diharapkan mampu memberikan pemahaman secara mendalam tentang upaya promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melalui layanan *field trip* dalam mengenalkan perpustakaan kepada siswa sekolah dasar.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan triangulasi atau menggabungkan ketiga cara yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menjadi tahapan yang penting dalam memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Hardani et al. (2020), observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipasi, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan. Observasi dilakukan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 3 kali, yaitu pada tanggal 19 November 2025, 20 November 2025, dan 9 Desember 2025, pada saat pelaksanaan kegiatan *field trip* berlangsung. Adapun kegiatan yang diamati meliputi sebagai berikut:

- a. Proses penerimaan peserta *field trip*.
- b. Penyampaian informasi oleh pustakawan.
- c. Aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung.
- d. Interaksi antara pustakawan dan peserta.
- e. Suasana dan fasilitas yang digunakan saat *field trip*.

Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan *field trip* serta upaya yang dilakukan perpustakaan dalam mengenalkan layanann kepada siswa sekolah dasar.

2. Wawancara

Kemampuan peneliti sangat berpengaruh pada teknik wawancara yang dilakukan. Wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian pendahuluan atau mengetahui hal-hal dari respon lebih mendalam (Wekke, 2019). Ada beberapa macam teknik wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2024), yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mengumpulkan data dan informasi secara mendalam di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian secara lebih terbuka dengan berbagi pendapat dan ide-ide yang berasal dari narasumber atau informan. Wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka dan melalui chat WhatsApp untuk menyesuaikan ketersediaan waktu serta kenyamanan informan. Selain itu, peneliti menggunakan alat perekam suara dan mencatat dengan tulisan tangan peneliti dalam mendengarkan informasi dan data yang diperoleh dari informan.

3. Dokumentasi

Menurut Z. Abdussamad (2021), dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Sejalan dengan itu, menurut Hardani et al. (2020), metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar dari pelaksanaan dari kegiatan *field trip*, rekaman hasil

wawancara, informasi yang ditulis tangan sendiri oleh peneliti, serta dokumentasi bukti penelitian lainnya.

3.4.1 Unit Analisis

Pada suatu penelitian, unit analisis merupakan unit terkecil dari subjek penelitian yang ingin diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah aktivitas promosi yang muncul selama kegiatan *field trip*, meliputi aktivitas memberi tahu, membujuk, dan mengingatkan.

3.4.2 Metode Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *pusposive sampling*. Menurut Wekke (2019), *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti. Hal tersebut disesuaikan dengan kriteria informan yang sudah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan fenomena yang terjadi dalam penelitian. Berikut merupakan kriteria informan yang disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian yaitu :

1. Informan merupakan pustakawan yang terlibat langsung dalam kegiatan *field trip* di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
2. Informan merupakan guru yang ikut mendampingi siswa sekolah dasar dalam kegiatan *field trip* di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah
3. Informan merupakan siswa sekolah dasar yang pernah ikut kegiatan *field trip* di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

4. Informan bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh berasal dari individu yang paling kompeten dan relevan dengan topik penelitian.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan merupakan seseorang yang memberikan informasi lebih banyak tentang orang lain dan hal yang berkaitan dengannya tentang dirinya (Z. Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini terdapat dua jenis informan yaitu informan utama dan informan pendukung.

1. Informan utama dalam penelitian ini adalah pustakawan pelaksana yang terlibat secara langsung dalam kegiatan *field trip* di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
2. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pihak lain yang menerima informasi dan ikut dalam pelaksanaan *field trip* di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	Ibu EDR	Pustakawan Pelaksana
2	Ibu SS	Pustakawan Pelaksana
3	Ibu DP	Pustakawan Pelaksana/ Ketua Seksi Layanan dan Otomasi

4	Ibu SH	Guru Pendamping Siswa dari SD Ngiju 01 Kec. Gunung Pati
5	Mba DV	Guru Pendamping Siswa dari SD Juara Semarang
6.	VA	Siswa SDN Pleburan 01
7.	NR	Siswa SDN Pleburan 01

Berdasarkan tabel tersebut, informan utama dalam penelitian ini berjumlah tiga orang sebagai pustakawan pelaksana *field trip* dan informan pendukung berjumlah 4 orang yaitu dua orang guru pendamping dan dua orang siswa sekolah dasar yang mengikuti *field trip*. Penentuan jumlah informan dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip kejenuhan data yaitu ketika informasi yang diperoleh dari informan telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan (Sugiyono, 2024). Dalam pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa jawaban yang diberikan oleh informan mulai menunjukkan pola yang sama, terutama terkait aktivitas promosi, pelaksanaan kegiatan *field trip*, serta kendala yang dihadapi. Tidak terdapat variasi informasi yang berarti antara informan satu dengan lainnya, baik informan utama maupun pendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah mencapai kejenuhan, sehingga penambahan informan tidak lagi memberikan kontribusi informasi baru yang relevan dengan fokus penelitian.

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Rekrutmen merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari informan penelitian yang telah ditentukan. Tahap pertama, peneliti

menghubungi pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk menanyakan terkait permohonan surat izin penelitian dan pihak yang harus ditemui ketika melakukan observasi. Selanjutnya, peneliti menyiapkan surat izin penelitian, dan mengajukan surat tersebut secara langsung ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Setelah permohonan perizinan penelitian disetujui dan menetapkan jadwal wawancara informan, lalu peneliti akan melakukan diskusi singkat dengan calon informan terkait penelitian yang akan dilakukan, serta tujuan dari penelitian ini. Terakhir, peneliti menanyakan ketersediaan beliau menjadi informan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data dan informasi yang didapatkan dari pengumpulan data untuk disamakan atau dipadukan. Setelah memperoleh hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diperlukan metode analisis data untuk merapikan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data penelitian kualitatif dari Miles & Huberman (1994). Ada tiga langkah dalam menganalisis data: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing and verification* (kesimpulan dan verifikasi).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses penyaringan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sedang berlangsung. Reduksi data juga bermakna penyempurnaan data baik dengan mengurangi data yang tidak perlu dan tidak relevan maupun menambahkan data yang dikira masih kurang. Data yang direduksi merupakan hasil observasi dan

wawancara yang telah dilakukan. Selanjutnya data dicatat dengan teliti dan rinci hingga dikelompokkan sesuai situasi dan fokus terhadap hal-hal penting terkait tema penelitian. Dalam proses ini, peneliti melakukan pengelompokan data ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. Memberi tahu, yaitu data yang berkaitan dengan pemberian informasi kepada siswa sekolah dasar yang mengikuti *field trip*.
- b. Membujuk, yaitu data yang berkaitan dengan upaya minat siswa sekolah dasar untuk berkunjung atau membaca.
- c. Mengingatkan, yaitu data yang berkaitan dengan upaya mengingatkan atau mendorong siswa sekolah dasar untuk datang kembali berkunjung ke perpustakaan.

Sehingga data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya data yang dikumpulkan telah disusun berdasarkan kategori dan dikelompokkan sesuai dengan tema penelitian akan disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan oleh peneliti berupa teks yang berbentuk naratif. Kemudian, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, tabel, dan gambar yang bertujuan untuk mempermudah dalam membacanya.

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian dalam bentuk narasi yang disampaikan dengan kalimat yang mudah dipahami untuk menjawab

rumusan masalah yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan pada tahap awal didukung bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

3.6 Metode Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan empat kriteria utama yang dikembangkan oleh Lincoln & Guba (1985). Keempat kriteria itu menjadi tolak ukur untuk menilai kualitas penelitian kualitatif yaitu : *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa temuan penelitiannya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti akan menjelaskan bahwa hasil penelitian murni berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi struktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan upaya untuk memberikan uraian rinci tentang konteks penelitian agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau dibandingkan pada situasi lain yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang akan menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian yaitu layanan *field trip* di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Sehingga dengan uraian rinci tersebut, pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

3. *Dependability*

Dependability merupakan upaya peneliti memastikan apakah penelitian yang ia lakukan bersifat konsisten dan bisa dilakukan kembali atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti akan memastikan kebergantungan dengan menjaga catatan yang rinci (*audit trail*) tentang semua proses penelitian dari awal hingga akhir. Penyusunan *audit trail* yaitu dokumentasi lengkap mengenai prosedur penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data.

4. *Confirmability*

Confirmability merupakan upaya bagaimana cara peneliti bisa memperlihatkan netralitas dari hasil penelitiannya. Peneliti harus memastikan bahwa temuan dalam penelitiannya benar-benar berasal dari data, bukan dari pendapat pribadi peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan data asli (kutipan wawancara dan catatan observasi) secara transparan, sehingga pembaca dapat mengonfirmasi hubungan antara data dengan interpretasi yang disajikan. Selain itu, peneliti menyimpan berbagai bukti fisik dan dokumen penelitian seperti catatan observasi, rekaman wawancara, dokumentasi foto yang berkaitan dengan penelitian.